



---

# MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM OPTIMALISASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR DI SDN BABATAN IV/459 SURABAYA

Indriya Yoga Mara<sup>1\*</sup>, Hitta Alfi Muhimmah<sup>2</sup>, Ricky Setyawan<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

---

## Article Info

Dikirim 9 Maret 2025

Revisi 16 Maret 2025

Diterima 26 Maret 2025

## Abstract

The curriculum in the world of education is created with the aim of facilitating the process of implementing learning. The concept of independent learning which always provides opportunities for students to learn according to their needs is an icon of the merdeka curriculum. The objectives of this study include 1) To find out the planning of the merdeka curriculum to optimize the independent learning program at SDN Babatan IV / 459 Surabaya. 2) To find out the implementation of the merdeka curriculum to optimize the independent learning program at SDN Babatan IV / 459 Surabaya. 3) To find out the evaluation of the merdeka curriculum to optimize the independent learning program at SDN Babatan IV / 459 Surabaya. SDN Babatan IV / 459 Surabaya has implemented the merdeka curriculum in stages since it was launched by the government in the 2021/2022 academic year which has been running for 3 academic years until now. The results of the implementation and evaluation of the merdeka curriculum at SDN Babatan IV / 459 Surabaya show a significant increase, this can be proven by the education report of SDN Babatan IV / 459 Surabaya

## Kata kunci:

*Kurikulum merdeka,  
Merdeka belajar*

## Abstrak

Kurikulum dalam dunia pendidikan diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses dalam pelaksanaan pembelajaran. Konsep merdeka belajar yang senantiasa memberikan peluang bagi siswa untuk belajar sesuai kebutuhan merupakan ikon dari kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini, diantaranya 1) Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka untuk mengoptimalkan program merdeka belajar di SDN Babatan IV / 459 Surabaya. 2) Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka untuk mengoptimalkan program merdeka belajar di SDN Babatan IV / 459 Surabaya. 3) Untuk mengetahui evaluasi kurikulum merdeka untuk mengoptimalkan program merdeka belajar di SDN Babatan IV / 459 Surabaya. SDN Babatan IV/459 Surabaya menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap sejak diluncurkan pemerintah pada tahun ajaran 2021/2022 yang sudah berjalan 3 tahun ajaran sampai sekarang. Hasil dari implementasi dan evaluasi kurikulum merdeka di SDN Babatan IV/459 Surabaya menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan rapor pendidikan SDN Babatan IV/459 Surabaya

*This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

***Penulis Korespondensi:*****\*Indriya Yoga Mara****\*Indriyamara@gmail.com**

---

**PENDAHULUAN**

Kurikulum dalam dunia pendidikan diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses dalam pelaksanaan pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.(Vhalery et al., 2022) Pada tahun ajaran 2022/2023 sekolah-sekolah di Indonesia sudah menerapkan kurikulum merdeka yang diresmikan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Penerapan tersebut di dasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kepmendikbudristekdikti, 2022)

Satuan pendidikan memiliki kebebasan dalam berinovasi, kreatif dan mandiri, hal itulah yang kemudian disebut sebagai merdeka belajar (Syafi'i, 2021). Konsep dari merdeka dalam belajar sendiri merupakan suatu upaya guna menciptakan pengalaman belajar yang bebas dalam berekspresi, artinya tidak ada tekanan psikologis yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Kebebasan dalam proses belajar mengajar sendiri diharapkan dapat memberi dampak positif bagi seluruh pihak yang terlibat diantaranya guru memiliki fokus yang lebih untuk memaksimalkan proses belajar mengajar dengan memadukan berbagai pendekatan pembelajaran, bahan ajar, hingga media pembelajaran yang sesuai dengan kaidah kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Di sisi lain pengalaman belajar yang lebih nyata merupakan dampak positif dari dalam penerapan merdeka belajar kepada siswa sehingga merangsang kemandirian dan rasa ingin tahu guna mendapatkan suatu informasi atau masalah yang harus diolah, hasil dari proses pembelajaran dan penyelesaian masalah itulah yang akan membawa perubahan kedalam diri siswa berupa pengetahuan, pemahaman, sikap/karakter, tingkah laku, keterampilan, dan daya reaksinya sejalan dengan tujuan UU

Sisdiknas Tahun 2003, yakni; untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Sekretariat GTK, 2020).

Proses pembelajaran yang lebih fleksibel merupakan salah satu fokus tujuan dari merdeka belajar itu sendiri yang kemudian mengarah pada peningkatan potensi siswa meliputi potensi akademik dan non akademik. Kebebasan berfikir dan berekspresi dalam kebijakan kurikulum merdeka memberikan gambaran peningkatan potensi diri pada siswa sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga dapat dengan mudah memperoleh prestasi (Rizqa Yuhda Rohmah, 2023)

Cita-cita kemerdekaan dan falsafah Pancasila dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia menjadi prinsip dari kurikulum merdeka yang berdasar pada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan

yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kerangka pemikiran Ki Hajar Dewantara hingga saat ini masih menjadi tinjauan dalam pengembangan kurikulum di Indonesia, utamanya secara operasional pandangan filosofi terkait membangun manusia merdeka, yaitu manusia tidak bergantung pada manusia lain baik secara lahir maupun batin, melainkan memiliki kekuatan sendiri sbagai sandaran atas dirinya sendiri pula. Arah pembelajaran harus membawa individu kepada kemerdekaan, kemandirian yang terbangun, dan juga kedaulatan dengan tetap mengakui otoritas seorang guru. Sehingga maksud dari pendidikan adalah menjadikan siswa sebagai individu yang dapat memanusiaikan manusia dan mencapai keselamat serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, didukung oleh hasil pencarian di media masa SDN Babatan IV/459 Surabaya merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sebagai dasar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Konsep merdeka belajar yang senantiasa memberikan peluang bagi siswa untuk belajar sesuai kebutuhan merupakan ikon dari kurikulum merdeka. SDN Babatan IV/459 mengembangkan dan menerapkan kurikulum merdeka seuai arahan dari kemdikbud dan Dinas Pendidikan kota surabaya dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada seluruh jenjang dari kelas 1

sampai dengan 6. SDN Babatan IV/459 menerapkan kurikulum merdeka yang berprinsip pada pengembangan potensi peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Kurikulum merdeka yang diterapkan di SDN Babatan IV/459 tidak berfokus pada pembelajaran di kelas saja akan tetapi juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasah kemampuan non akademik dengan pengadaan proyek berupa penguatan profil pelajar pancasila, sehingga siswa bisa beraktifitas diluar kegiatan akademik, diantaranya kegiatan diluar kelas berupa pengamatan lingkungan hingga kegiatan diluar sekolah yang mengarah pada pendekatan untuk berbaur dengan masyarakat tentunya dalam pengawasan dan pertanggungjawaban guru dan pihak sekolah. Dengan adanya kurikulum merdeka yang diterapkan di SDN Babatan IV/459 dapat menawarkan kebebasan belajar dalam artian apapun yang dipelajari tetap harus dalam rambu kurikulum. Sehingga manajemen kurikulum merdeka di SDN Babatan IV/459 Surabaya sudah disesuaikan dan sejalan dengan visi misi sekolah itu sendiri. Uraian diatas melatar belakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen kurikulum merdeka belajar untuk mengoptimalkan program merdeka belajar di SDN Babatan IV/459 Surabaya.

## **METODE**

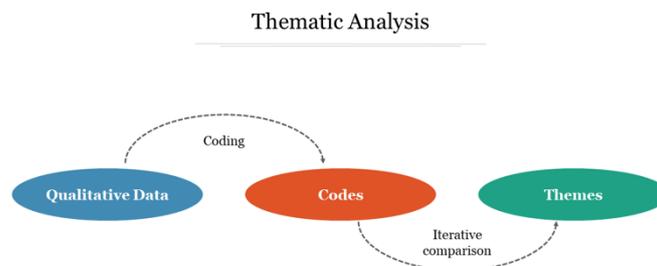
Penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait manajemen kurikulum merdeka untuk mengoptimalkan program merdeka belajar di SDN Babatan IV/459 Surabaya. Dengan menitikberatkan pada perencanaan kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka, dan evaluasi kurikulum merdeka untuk mengoptimalkan program merdeka belajar di SDN Babatan IV/459 Surabaya. Penelitian kualitatif umumnya berbentuk deskripsi kata-kata dan Bahasa dengan maksud untuk memahami pengalaman subjek penelitian dalam memahami suatu fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara holistic (Rizqa Yuhda Rohmah, 2023)

Dalam Moleong, Bongdan dan Taylor menyatakan bahwa “penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari perilaku orang-orang yang diamati merupakan metodologi kualitatif.” (Safrudin et al., 2023). Menurut John W. Creswell pendekatan dalam penelitian kualitatif terbagi mejadi 5, satu diantaranya adalah studi kasus. Dalam pendekatan studi kasus peneliti menelaah suatu kasus tertentu dalam setting kehidupan nyata kontemporer Peneliti studi kasus dapat

memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan.

Studi kasus yang berfokus pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik atau tidak biasa disebut studi kasus intrinsik. Sampling purposeful (memilih kasus yang dianggap penting) menjadi prosedur utama dalam penelitian studi kasus, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis holistik atas kasus tersebut melalui deskripsi detail atas pola-pola, konteks dan setting di mana kasus itu terjadi. (Safrudin et al., 2023)

Untuk mengidentifikasi pola dan menemukan tema dari data yang dikumpulkan dapat dilakukan dengan *Thematic Analysis*. Thematic Analysis adalah metode analitik kualitatif yang memiliki batasan lebih Untuk mengidentifikasi pola dan menemukan tema dari data yang dikumpulkan dapat dilakukan dengan Thematic Analysis. Thematic Analysis adalah metode analitik kualitatif yang memiliki batasan lebih



## Hasil

Dalam pembelajaran intrakulikuler berbasis mata pelajaran dilihat dari rapor pendidikan SDN Babatan IV/459 Surabaya 6 dimensi kualitas pembelajaran hijau semua yang artinya bagus dari segi kualitas pembelajarannya. Pembelajaran berbasis ekstrakulikuler patrol salah satunya yang selalu mewakili tingkat kota, tahun 2025 mewakili band ke tingkat wilayah selatan, tim tari memenuhi panggilan dinas untuk mewakili tingkat kota membawakan tari remong.

Pembelajaran berbasis kokulikuler yaitu P5, gebyar P5 luar biasa megah dengan sistem block, langsung serentak dalam 1 bulan setengah ada proses kemudian ada penilaian yang dilakukan guru kelas maupun mapel di dalam ruangan kemudian mendatangkan wali murid kemudian pelaksanaan gebyar pameran.

## PEMBAHASAN

### A. Perencanaan Kurikulum Merdeka Untuk Mengoptimalkan Program Merdeka Belajar di SDN Babatan IV/459 Surabaya

Setiap lembaga pendidikan bercita-cita menghasilkan lulusan yang berkualitas, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu perencanaan kurikulum adalah proses yang penting berupa perancangan program pembelajaran yang akan diterapkan pada proses belajar mengajar di suatu lembaga Pendidikan. SDN Babatan IV/459 Surabaya menerapkan kurikulum merdeka karena telah ditetapkan sebagai kurikulum nasional oleh Menteri Pendidikan sehingga sebagai Lembaga Pendidikan dibawah naungan Kementrian Pendidikan maka SDN Babatan IV mengikuti kebijakan yang berlaku. Penerapan kurikulum merdeka di SDN Babatan IV dilaksanakan secara bertahap sejak tahun 2021 terhitung 3 tahun sampai sekarang yang sudah mencakup keseluruhan jenjang mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, yang dilaksanakan untuk memenuhi kebijakan dari Pemerintah sebagai lembaga yang berada dibawah naungan Menteri Pendidikan.

Sosialisasi kurikulum merdeka dimulai dari kepala sekolah yang mengikuti tes pada platform SIMPKB untuk menjadi sekolah penggerak, dari situlah Kepala Sekolah melaksanakan berbagai pelatihan langsung oleh kementrian berupa loka karya, komunitas belajar, dll yang kemudian berbekal ilmu dan pengalaman tersebut disosialisasikan kepada seluruh Bapak/Ibu Guru dan pengajar di sekolah, kemudian disampaikan juga kepada Bapak/Ibu wali murid sehingga kemudian dilaksanakan secara bertahap. Ada pelatihan khusus bagi guru sebelum kurikulum merdeka diterapkan di SDN Babatan IV/459 Surabaya. Pelatihan tersebut berjalan secara prosedural mulai dari kepala sekolah yang dilaksanakan langsung oleh Menteri Pendidikan, kemudian pelatihan khusus bagi guru bersifat perwakilan, mulai dari Tingkat kota oleh Dinas Pendidikan dan KKG untuk tingkat Kecamatan kemudian disampaikan kepada seluruh guru melalui KOMBELBAPAT (Komunitas Belajar Babatan IV) dan mempelajari kurikulum merdeka serta mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapi secara berkesinambungan setiap hari selasa pukul 13.00 sampai dengan 15.00.

Perencanaan kurikulum merdeka di SDN Babatan IV/459 Surabaya melibatkan seluruh warga sekolah, terutama guru yang nantinya terlibat langsung dengan orangtua wali murid dan proses belajar mengajar di kelas, dengan menyusun dokumen 1 kurikulum

yang berisi rencana kerja tahunan, yang kemudian digunakan untuk menyusun aspek-aspek kurikulum merdeka mulai dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran sampai dengan alur tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya perencanaan merupakan langkah awal untuk mempersiapkan segala bentuk kebutuhan, instrumen atau perangkat yang akan digunakan selama pelaksanaan proses belajar mengajar. Sehingga perencanaan kurikulum berisi tentang persiapan dengan menyusun instrument dan perangkat ajar yang dibutuhkan baik di sekolah maupun di kelas.

#### B. Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengoptimalkan Program Merdeka Belajar di SDN Babatan IV/459 Surabaya

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan suatu konsep yang telah direncanakan dan disusun secara matang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Setiap lembaga Pendidikan berwenang menyusun perencanaan kurikulum sesuai dengan visi dan misinya masing-masing, begitupun dalam pelaksanaannya. Rencana belajar berupa capaian ajar (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), serta perangkat belajar dan bahan ajar lainnya akan diterapkan secara langsung dalam praktik belajar di kelas maupun di lingkungan sekolah. Untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan kurikulum sekolah, diperlukan kerjasama dari seluruh elemen yang bersangkutan pada saat implementasi kurikulum merdeka di SDN Babatan IV/459 Surabaya.

Implementasi kurikulum merdeka di SDN Babatan IV/459 Surabaya diharapkan tidak menjadi beban bagi seluruh warga sekolah utamanya Bapak dan Ibu guru mengingat adanya fasilitas dari kementerian berupa platform merdeka mengajar (PMM) yang menerima segala aduan dan memberikan solusi hingga contoh penyelesaian masalah dan juga susunan Dokumen 1 kurikulum sebagai panduan dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka di SDN Babatan IV/459 Surabaya.

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang diluncurkan pemerintah yang awalnya merupakan kurikulum darurat saat terjadinya pandemi covid-19, dalam hal ini diperlukan proses adaptasi oleh semua lapisan khususnya pada bidang pendidikan, adaptasi guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tidak banyak ditemukan kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Babatan IV/459 Surabaya, hal ini dikarenakan seluruh warga sekolah melek akan fasilitas platform

merdeka mengajar (PMM) yang diberikan kementerian Pendidikan untuk menunjang dan memberi wadah pengaduan kendala yang dialami Bapak dan Ibu guru. Kemungkinan besar kendala dirasakan oleh guru senior yang tidak lagi muda dalam mengoperasikan aplikasi digital, oleh karena itu solusi untuk menyandingkan guru senior dan guru junior dalam komunitas belajar dihadirkan untuk saling melengkapi utamanya untuk mendampingi guru senior dalam mengoperasikan aplikasi digital.

Harapan yang besar terhadap penerapan atau implementasi kurikulum merdeka di SDN Babatan IV/459 Surabaya ini, disampaikan oleh berbagai jajaran yang ada dengan pernyataan yang relatif sama betul-betul mengutamakan kualitas belajar siswa untuk menghasilkan lulusan terbaik dalam akademik, non akademik dan pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan kemerdekaan dalam belajar, dalam contoh siswa yang mengikuti pengembangan minat atau ekstrakurikuler boleh meninggalkan kelas untuk mengikuti kegiatan pilihan mereka. Pelayanan dalam memberikan pendidikan menunjukkan penerimaan yang baik dari siswa sebagai penerima layanan tersebut

### C. Evaluasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengoptimalkan Program Merdeka Belajar di SDN Babatan IV/459 Surabaya

Evaluasi merupakan rangkaian proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari suatu rencana tercapai. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, sampai dengan kegagalan sehingga dapat dicari penyebabnya untuk diinovasi dan dikembangkan untuk mencapai tujuan.

Proses evaluasi dimulai dari refleksi oleh Bapak Ibu guru dalam pertemuan komunitas belajar untuk menghindari masalah yang berlarut-larut, sedangkan evaluasi dari Pimpinan sendiri dilaksanakan bersamaan dengan supervisi 2 kali dalam 1 semester atau 6 bulan. Selain evaluasi keseluruhan dari sekolah, evaluasi juga dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas untuk meninjau keberhasilan proses belajar mengajar dalam memenuhi kriteria kelulusan materi.

Evaluasi merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses menentukan nilai dan mengukur tingkat keberhasilan suatu hal, sehingga setelah dilaksanakan evaluasi dapat kita identifikasi sejauh mana implementasi kurikulum merdeka di SDN Babatan IV/459 Surabaya berjalan mencapai tujuan. Berbagai perubahan baik dirasakan oleh seluruh lapisan sekolah mulai dari atasan hingga siswa, hal ini menunjukkan keberhasilan SDN

Babatan IV/459 Surabaya dalam manajemen kurikulum merdeka untuk mengoptimalkan program merdeka belajar di SDN Babatan IV/459 Surabaya.

## **SIMPULAN**

### **1) Perencanaan Kurikulum Merdeka Untuk Mengoptimalkan Program Merdeka Belajar di SDN Babatan IV/459 Surabaya**

SDN Babatan IV/459 Surabaya menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap sejak diluncurkan pemerintah pada tahun ajaran 2021/2022 yang sudah berjalan 3 tahun ajaran sampai sekarang. Sosialisasi awal kurikulum merdeka di SDN Babatan IV/459 Surabaya dimulai dari Kepala Sekolah yang mendapatkan pelatihan dari Kementrian, kemudian disusul Waka Kurikulum mewakili sekolah untuk mendapatkan sosialisasi dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya, hasil dari sosialisasi tersebut diteruskan kepada seluruh Bapak dan Ibu guru di sekolah. Perencanaan kurikulum merdeka di SDN Babatan IV/459 Surabaya dilakukan dengan menyusun dokumen 1 kurikulum yang berisi rencana kerja hingga tujuan jangka panjang yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan perangkat ajar mulai dari capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan lain sebagainya. Penyusunan dokumen 1 kurikulum ini melibatkan Komite Sekolah, dan diawasi langsung oleh pengawas dari Dinas Pendidikan yang akan memvalidasi dokumen tersebut kemudian diajukan ke Dinas Pendidikan untuk di verifikasi.

### **2) Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengoptimalkan Program Merdeka Belajar di SDN Babatan IV/459 Surabaya**

Implementasi kurikulum merdeka disesuaikan dengan kebijakan dari pusat dan berfokus pada siswa. Dalam menghadapi kendala, SDN Babatan IV/459 Surabaya berpedoman pada Dokumen 1 dan Platform Merdeka Belajar (PMM) untuk mencari solusi. SDN Babatan IV/459 Surabaya memiliki komunitas belajar bernama KOMBELBAPAT yang merupakan wadah untuk bertukar pengalaman hingga solusi dalam memecahkan masalah sehari-hari.

### **3) Evaluasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengoptimalkan Program Merdeka Belajar di SDN Babatan IV/459 Surabaya**

Evaluasi kurikulum merdeka di SDN Babatan IV/459 Surabaya dilaksanakan secara berkesinambungan setiap satu minggu sekali melalui refleksi dalam komunitas belajar.

Evaluasi dari atasan dilaksanakan bersamaan dengan supervisi, dua kali dalam satu semester atau enam bulan. Hasil dari implementasi dan evaluasi kurikulum merdeka di SDN Babatan IV/459 Surabaya menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan rapor pendidikan SDN Babatan IV/459 Surabaya yang keseluruhan mendapat warna hijau yang artinya nilai diatas rata-rata.

## REFERENSI

- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220711\\_121315\\_Fix\\_Salinan\\_JDIH\\_Kepmen\\_Perubahan\\_56\\_Pemulihan\\_Pembelajaran.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf)
- Rizqa Yuhda Rohmah. (2023). MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMAN 2 BATU MALANG (Vol. 13, Issue 1). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Sekretariat GTK. (2020). Merdeka Belajar. Kemendikbud. <https://gtk.kemdikbud.go.id/index.php/read-news/merdeka-belajar>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Adam, A. (2023). Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(6), 723–735.
- Aisyah, H., & Muhimmah, H. A. (2023). Konsep Merdeka Belajar dalam Prespektif Teori Belajar Humanistik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 4894–4901.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). KONSEP MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN INDONESIA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PROGRESIVISME Aiman. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164.

- Hana, F. B. (2024). *PRINSIP MANAJEMEN KURIKULUM, PEMBELAJARAN DAN KEPESERTADIDIKAN (KAJIAN KURIKULUM MERDEKA)*. 3(1), 9–25.
- Muhimmaha, H. A., Mariana, N., Supriyanto, & Putri, A. Y. (2024). MBKM for Disability sebagai Upaya Optimalisasi Program Merdeka Belajar untuk Semua. *Seminar Nasional MBKM UNESA, 1*, 1–7. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/semnasmbkm/article/view/1124>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah, 19*, 68. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)
- Setiawan, R., Muhimmah, H. A., Subrata, H., Istiq'faroh, N., Abidin, Z., & Noerdiana, A. F. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Inovatif Tingkat Sekolah Dasar Dengan Teori Belajar Sibernetika. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 9*(2), 117–122. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p117-122>
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah, 19*, 77.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative research in psychology, 3*(2), 77-101.